

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman modern ini, Kemajuan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin hari semakin meningkat perkembangannya, tentu semua itu mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap pembinaan anak dan perkembangan anak usia dini baik itu dari segi positif maupun segi negatif yang dapat meresahkan masyarakat, Khususnya mengenai degradasi moral anak usia dini, Hal ini karena, anak anak adalah harapan bagi kehidupan masa depan, Penerus cita-cita orang Tua, Bangsa dan Negara.

Dalam kehidupan ini seakan menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, masyarakat lingkungan pendidikan kedua, sedangkan sekolah adalah pendidikan formal yang dipercayai oleh masyarakat untuk membina Akhlak, yakni pendidikan akhlaqur karimah yang di terapkan dalam pendidikan agama yang telah di ajarkan, dengan metode BCM (Bernyanyi, Cerita, dan Menulis). Karena pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan untuk menjadikan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam, serta menjadikannya jalan hidup.

Harapan untuk merealisasikan impian tersebut, Guru sebagai pembelajar sekaligus pemegang amanat orang tua dan masyarakat, maka tentu harus peka terhadap keinginan orang tua dan masyarakat, lebih-lebih guru agama yang mempunyai peran lebih penting dan lebih berat di bandingkan guru umum.

Guru harus bisa kreatif dan berinovasi, serta istiqomah dalam menjalankan profesinya agar harapan orang tua dan masyarakat dapat terwujud. Ini berarti bahwa pelaksanaan dan proses dalam kegiatan mengajar guru sangat menentukan dalam lingkungan pendidikan sekolah, Bila guru mampu memenejemen dan mengarahkan dengan baik maka persoalan-persoalan yang datang dari peserta didik akan mampu di atasi.

Sebagaimana pernyataan Anderson : “ Bahwa kesengajaan belajar itu, menurut Anderson (1990) itu tidak penting, yang penting cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi.”¹

Dari pernyataan Anderson ini kita bisa menjabarkan bahwa guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting apalagi jika di iringi dengan pengelolaan dan manajemen serta ide-ide yang kreatif yang sangat baik dan akurat, tentu akan memudahkan bahkan dapat mensukseskan para guru serta sekolah dalam menyelesaikan persoalan persoalan yang dapat menghalangi pembentukan Akhlak karimah terhadap peserta didik.

Pendidikan Agama Islam di TK Islam Bakti IV Surabaya bervisi mengembangkan ke imanan dan pengetahuan, di saat kegiatan belajar mengajar berjalan, dengan harapan pada waktu transfer ilmu, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang selalu

¹Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 115

berkembang dalam hal keimanan, ke taqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan landasan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad SAW siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Allah swt, sesama manusia dan pada dirinya sendiri, serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diinginkan oleh lulusan sekolah PAUD / TK, di antaranya siswa berakhlak mulia atau berbudi pekerti yang luhur yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita memperhatikan Standar Kompetensi yang demikian yang merupakan salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah PAUD / TK, maka Guru Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang Akhlak Mempunyai peran penting dalam mendidik anak didik dan memberikan Teladan pada siswa, sehingga siswa mendapatkan gambaran secara langsung dan itu lebih memudahkan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, upaya mengarahkan siswa- siswi pada Akhlak Karimah memiliki nilai yang positif dalam bangsa dan negara, sebab hal itu dapat mengurangi bahkan Mampu menekan dari berbagai macam bentuk kekacauan dan kerusakan di dunia ini yang di sebabkan oleh rusaknya Akhlak suatu bangsa.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum : 41 yang berbunyi :

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”²

Pendidikan Agama Islam yang kita harapkan dapat mewujudkan manusia yang berkualitas, cerdas, menguasai ilmu IPTEK dan berakhlakul karimah (mulia). Namun dari sisi lain banyak pemicu yang dapat merusak Akhlak anak-anak bangsa, yang semua itu dapat melelehkan moral / akhlaq siswa. Di jalanan, di televisi, radio, dll. tidak jarang kita melihat dan mendengar tindakan-tindakan kriminal, itu semua menandakan betapa rusaknya Akhlaq bangsa ini.

Dari tuntutan tujuan Pendidikan Agama Islam serta kompetensi dasar tersebut, keberhasilannya tentu saja tidak seratus persen tanggung jawab guru agama saja, namun perlu adanya kerja sama dengan komponen lain seperti pemerintah, masyarakat, dan keluarga.

Sementara itu Islam sebagai Agama mayoritas bangsa Indonesia sangat memuliakan budi pekerti. Sejalan dengan itu sangat tepat jika kerasulan Muhammad adalah menyempurnakan akhlak, sebagaimana hadits yang menyatakan: *انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق*:

Aku di utus untuk menyempurnakan Akhlaq (budi pekerti)

²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung ; PT Syamil Cipta Media, 2005), 41

Hal ini yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang ”Pembentukan Akhlak Karimah dengan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi di TK Islam Bakti IV Surabaya.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana Pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya
- b) Bagaimana Hasil Pembentukan Akhlaqul Karimah Dengan Metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya.

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan :

- a). Untuk mengetahui bagaimana Pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya
- b). Untuk mengetahui bagaimana hasil pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya

Kegunaan :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat disusun sebuah teori baru atau mengembangkan teori yang sudah ada, yang berhubungan dengan Pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya

2. Secara Praktis

Dengan merumuskan teori ini yang tersebut diatas, maka diharapkan untuk dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya yang

berhubungan dengan permasalahan Pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya.

D. Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Pada tinjauan pustaka ini, peneliti menemukan beberapa rujukan yang berkaitan dengan penelitian ini, agar mendapatkan gambaran hubungan topik yang akan di teliti dengan penelitian lain sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang di tulis oleh Tri Rohmawati, yang berjudul " Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelompok A TK Mashitoh Greges Semester II Tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini merupakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajar di TK Mashitoh Greges. Pelaksanaannya di laksanakan dengan tahapan bermain yang di maksudkan untuk membiasakan siswa berkonsentrasi melaksanakan instruksi guru dalam memasuki materi dengan suasana yang menyenangkan dan menyampaikan materi pokok melalui tahapan cerita agar siswa lebih fokus dalam memperhatikan materi, lebih antusias dalam dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas, dan berani mengajukan pertanyaan, serta tahapan menyanyi sebagai penguatan pemahaman terhadap materi sekaligus membuat suasana pembelajaran lebih menggembirakan.

Secara keseluruhan tindakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah di susun, dapat melibatkan seluruh siswa sebagai subyek penelitian, dan memenuhi ketercukupan waktu serta di lakukan refleksi di setiap siklusnya.

Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam pembelajaran PAI secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelompok A TK Mashithoh Greges semester II Tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan siswa secara keseluruhan terlihat pada olahan hasil observasi. Keaktifan siswa pada observasi pra tindakan sebesar 39,82 termasuk dalam kualifikasi kurang, pada siklus I MENINGKAT MENJADI 58,94% termasuk dalam kualifikasi cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 70,35 % yang berarti termasuk dalam kualifikasi baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan, yaitu menggunakan metode kualitatif, bahwa penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. (Arikunto, 2006:12).

2. Subjek Penelitian

- a. Guru TK Islam Bakti IV Surabaya
- b. Siswa TK Islam Bakti IV Surabaya

3. Teknik pengumpulan data

- a. Wawancara / interview

Dalam pengumpulan data menggunakan komunikasi langsung antar penyedik dengan subyek atau responden, dalam interview biasanya akan terjadi tanya jawab sepihak yang di lakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.³

Dalam pelaksanaannya menggunakan interview tidak struktur dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Interview dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan dari subjek penelitian secara langsung mengenai Pembentukan Akhlaqul Karimah dengan metode BCM di TK Islam Bakti IV Surabaya

Menurut Prof. Sutrisno Hadi (1987) bahwa di tinjau dari segi banyaknya interview yang terlibat dalam satu kali interview dapat di bedakan menjadi interview pribadi (personal interview) dan interview kelompok (Group interview) Dalam interview pribadi setiap kali interview di lakukan secara face to face antara seorang interviewers dengan seorang interview. Interview cara ini akan memberikan privacy yang maksimal sehingga sangat besar kemungkinannya memperoleh data yang intensif. Dalam interview kelompok seorang interviewers (atau lebih) sekaligus menghadapi dua orang interviewers atau lebih. Interview kelompok di lakukan apabila memang dalam kemungkinan memperoleh data dengan wawancara kelompok, misalnya hanya hanya menanyakan tentang fakta-

³Riyanto Yatim, M.Pd, *Metodolgi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Anggota Ikapi, 2001), 82

fakta obyektif yang sederhana. Metode wawancara sebagai berikut, antara lain :

- a) Pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat.
- b) Pencatatan dari ingatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara, yang mengandalkan daya ingatan interviewers.
- c) Pencatatan dengan alat recording, yakni pencatatan dengan bantuan alat rekaman, seperti tape recorder dan lainnya.
- d) Pencatatan dengan angka (Field coding) yakni dengan mencatat dengan hasil wawancara dengan angka-angka, misalnya : setuju- angka 3 kurang setuju – angka 2 tidak setuju- angka 1 dan sebagainya.
- e) Pencatatan dengan kode, biasanya dengan huruf A,B,C,D dan seterusnya. Misalnya responden mengerti tentang yang ditanyakan, di beri kode A.⁴

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala- segala subyek yang diteliti, baik pengamatan

⁴Ibid, 83-84

itu di lakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di lakukan di dalam situasi buatan yang khusus di adakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang di selidiki dengan belantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵

c. Dokumentasi

Penelitian analis dokumen atau analis isi adalah penelitian yang di lakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai data.

Ciri – ciri dari penelitian ini adalah :

- a) Penelitian di lakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar dan sebagainya.
- b) Subyek penelitiannya adalah sesuatu barang, buku, majalah dan lainya.
- c) Dokumen sebagai sumber data pokok.⁶

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.. metode ini lebih mudah di bandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.

Dalam mengumpulkan metode dokumentasi ini ini., biasanya peneliti membuat instrumen dokumentasi yang beri instansi variabel-variabel yang akan di dukumentasikan dengan menggunakan check list untuk mencatat

⁵Ibib, 96

⁶Ibib,26

variabel yang sudah di tentukan tadi nantinya tinggal membubuhkan tanda cek di tempat yang sesuai. Gua dan Lincoln (1981) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis maupun film yang sering di gunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat di pertanggungjawabkan sebagai berikut :

- a) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar di temukan dengan tehnik kajian isi.
- d) Hasil pengkajian isi akan nmembuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki.⁷

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an on going activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif

⁷Ibib, 103-104

berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yang mencakup bagian formal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I : yaitu berupa pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat (dan kegunaan) penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : landasan teori, yang membahas tentang pembentukan akhlakul karimah, metode bcm, pembentukan akhlakul karimah karimah dengan metode bcm.

BAB III : berupa metodologi penelitian, yang membahas tentang,pendekatan dan jenis penelitian,kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : berupa penyajian dan analisis penelitian meliputi letak dan keadaan lokasi, sejarah berdirinya TK Islam Bakti IV Surabaya. Visi dan Misi sekolah, kegiatan pembelajaran pada TK Islam Bakti IV, jadwal kegiatan semester II tahun ajaran 2014-2015, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta pembentukan akhlaqul karimah di tk islam bakti IV Surabaya, penerapan metode bcm dalam pembentukan akhlakul karimah, analisis penbentuan akhlakul

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Al-Fabeta, 2012). 336

karimah di Tk islam bakti IV Surabaya, analisis hasil pembentukan akhlakul karimah dengan metode bcm di Tk islam bakti IV Surabaya.

BAB V : yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan, dan saran